

BAB III

PERKEMBANGAN KEPARIWISATAAN NUSA TENGGARA BARAT DALAM MENINGKATKAN WISATAWAN MANCANEGERA

Pada bab ini penulis mencoba mengemukakan perkembangan kepariwisataan di NTB sejak lima tahun terakhir hingga pada jangkauan penelitian tahun 2011 s/d 2016 dari adanya serangkaian dinamika pengembangan pariwisata di NTB yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya. Adapun sub bab yang akan diterangkan diantaranya terhadap perkembangan kinerja kepariwisataan dan beberapa statistik perkembangan wisatawan yang akan dikemukakan dalam meningkatkan wisatawan khususnya wisatawan mancanegara.

Selanjutnya dari beberapa potensi wisata yang ada menjadikan provinsi NTB sebagai salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang berdaya saing internasional di Indonesia, serta upaya kinerja pemerintah provinsi NTB dalam penerapan STMP (*Sustainable Tourism Master Plan*) sebagai salah satu prioritas strategis jangka menengah dan jangka panjang dengan beberapa prinsip yang berdasarkan undang-undang No.10 tahun 2009 tentang pengembangan kepariwisataan di provinsi NTB.

A. Perkembangan Kinerja Pariwisata Nusa Tenggara Barat

Dalam Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 7 Tahun 2013 tentang Pembangunan Destinasi Pariwisata Daerah Bagian

Kedua Pasal 13 Terhadap Pewilayahan DPD Sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 9 terdiri atas⁵⁸:

1. DPD Pulau Lombok yang meliputi pengembangan:
 - a. KSPD Mataram Metro dan sekitarnya meliputi kawasan wisata kota mataram, Islamic Center, Loang Baloq, Taman Mayura, Sekarbela, Banyumulek, Taman Narmada, Suranadi dan lingsar sebagai kawasan wisata budaya, religi, kuliner, belanja dan MICE;
 - b. KSPD Senggigi, Tiga Gili dan sekitarnya meliputi kawasan wisata Batulayar, Batu Bolong, Senggigi, Tiga Gili, Sindang Gile, Senaru, Dusun Tradisional Segenter sebagai kawasan wisata pantai, bawah laut, olah raga berbasis bahari, budaya, religi dan kuliner;
 - c. KSPD Kuta Mandalika dan sekitarnya meliputi kawasan wisata Gili Gede, Gili Nanggu, Bangko-Bangko, Selong Blanak, Sade, Kuta, Gili Indah sebagai kawasan wisata pantai, bawah laut, olah raga berbasis bahari, dan budaya; dan
 - d. KSPD Rasimas-Semalun dan sekitarnya meliputi kawasan wisata Benang Stokel, Gili Sulat, Semalun, Gunung Rinjani, Otak

⁵⁸ DISBUDPAR NTB Tahun 2014. Peraturan Daerah Provinsi NTB NO.7 Tahun 2013. Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Daerah Provinsi NTB Tahun 2013-2028. Hal.10

Kokoq sebagai kawasan wisata agro, pegunungan, budaya, dan kuliner.

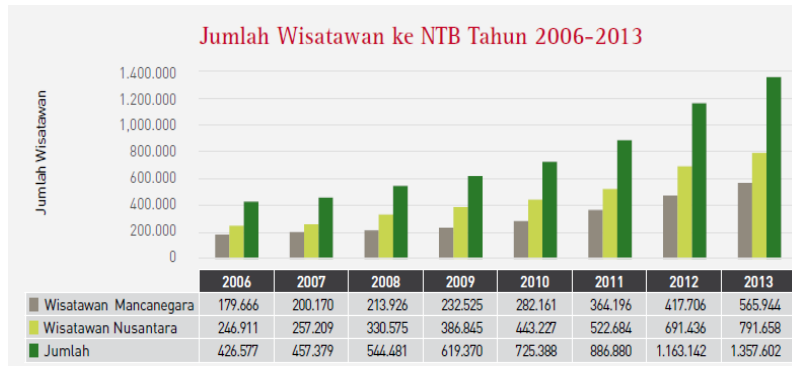
2. DPD Pulau Sumbawa yang meliputi pengembangan:
 - a. KSPD Alas-Utan dan sekitarnya meliputi kawasan wisata Agrotamasa, Pulau Bedil, Pulau Bungin, sebagai kawasan wisata pantai, agro, budaya, dan kuliner;
 - b. KSPD Pototano-Maluk dan sekitarnya meliputi kawasan wisata Pototano dan Maluk sebagai kawasan wisata pantai, olah raga berbasis bahari, budaya, dan kuliner;
 - c. KSPD Batu Hijau-Dodorinti dan sekitarnya meliputi kawasan wisata Batu Hijau dan Dodorinti sebagai kawasan wisata pegunungan, tambang, budaya, dan kuliner;
 - d. KSPD SAMOTA (Teluk saleh, Moyo, Tambora) dan sekitarnya meliputi kawasan wisata Aibari, Moyo, Batubulan, Tambora dan Teluk Saleh sebagai kawasan wisata pantai, bawah laut, olah raga berbasis bahari, budaya, kuliner dan wisata pegunungan;
 - e. KSPD Hu'u dan sekitarnya meliputi kawasan wisata Lakey Hu'u sebagai kawasan wisata pantai, bawah laut, olah raga berbasis bahari, dan kuliner;

- f. KSPD Teluk Bima dan sekitarnya meliputi kawasan wisata Lawata, Amahami, Kota Bima sebagai kawasan wisata pantai, olah raga berbasis bahari, budaya, dan kuliner; dan
- g. KSPD Waworada-Sape dan sekitarnya meliputi kawasan wisata Waworada, Sape dan Wane sebagai kawasan wisata pantai, bawah laut, olah raga berbasis bahari, dan kuliner.

Pembahasan mengenai kinerja kepariwisataan NTB secara keseluruhan, termasuk destinasi (*destination*), asal wisatawan (*origin*), seasonabilitas (*time*). Memasuki milenium baru tahun 2000, kemajuan pembangunan kepariwisataan NTB mendapat cobaan dari berbagai peristiwa politik, ekonomi dan sosial di tingkat lokal, nasional, dan internasional. Beberapa peristiwa yang secara berturut-turut mempengaruhi perkembangan industri pariwisata di Lombok selama periode 1997–2006 meliputi: (1) Instabilitas politik dalam negeri yang diawali dengan runtuhnya kekuasaan Orde Baru pada tahun 1997; (2) Kerusakan sosial mengenai Suku, Ras, Agama dan Antar golongan (SARA) yang terjadi di Mataram tahun 2000; (3) Serangan Teroris terhadap menara kembar di New York tahun 2001; (4) Serangan teroris di Bali tahun 2002 dan 2005; (5) Bencana alam seperti Tsunami yang terjadi di Aceh tahun 2004, Gempa bumi di

Yogyakarta tahun 2006; dan (6) Penyebaran Virus SARS dan flu burung di Asia Tenggara tahun 2005.

Geliat aktivitas kepariwisataan NTB mulai terlihat lagi sejak tahun 2006, dan mencatatkan jumlah kunjungan wisatawan yang rata-rata lebih tinggi dari periode sebelumnya, seperti yang terlihat dari jumlah kunjungan wisatawan ke Provinsi NTB pada Gambar. Peningkatan jumlah wisatawan terlihat sangat signifikan dari tahun ke tahun. Bila pada periode sebelum tahun 2000, wisatawan yang berkunjung didominasi oleh wisatawan mancanegara, maka kunjungan pada periode setelah tahun 2006 didominasi oleh wisatawan domestik. Fenomena ini bisa jadi dipicu oleh meningkatnya perekonomian dalam negeri yang disertai oleh lebih tingginya dorongan wisatawan domestik untuk melakukan perjalanan di dalam negeri. Data tersebut memberikan indikasi menguatnya permintaan pariwisata dalam negeri yang menguntungkan aktivitas kepariwisataan di Lombok. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan wisatawan di pulau Lombok adalah karena mulai beroperasinya Bandara Internasional Lombok pada tahun 2011.



Gambar 12: Jumlah wisatawan ke Nusa Tenggara Barat tahun 2006-2013

Sumber: Dikutip dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata NTB 2013

Perkembangan aktivitas pariwisata di NTB dapat dilihat dari rata-rata lama tinggal dan rata-rata pengeluaran wisatawan per hari baik oleh wisatawan domestik maupun mancanegara seperti yang terlihat pada tabel 6 dan 7 di bawah ini.

Tabel 4. Rata-Rata Lama Tinggal dan Pengeluaran Wisman Periode 1994-1997

Tahun	Jumlah Wisman	Lama Tinggal	Pengeluaran (US\$/hari)
1994	158.813	8,0	59
1995	167.267	8,0	64
1996	227.453	12,0	65
1997	245.049	12,0	68

Sumber: Pariwisata Dalam Angka Tahun 1997

Apabila dibandingkan rata-rata lama tinggal dan rata-rata pengeluaran wisatawan dari periode tahun 1994-1997 dengan tahun

2009-2012, terlihat penurunan lama tinggal yang signifikan, namun terjadi peningkatan yang juga signifikan pada pengeluaran wisatawan.

Tabel 5. Rata-Rata Lama Tinggal dan Pengeluaran Wisman Tahun 2009-2013

Tahun	Jumlah Wisman	Lama Tinggal	Pengeluaran (US\$/hari)
2009	232.525	3,8	80
2010	282.161	4,0	100
2011	364.196	3,9	125
2012	471.706	3,9	130
2013	565.944	5,8	270

Sumber: Dikutip dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata NTB 2014, GIZ Tourism Impact Study Lombok 2013

Perbedaan jumlah rata-rata pengeluaran wisatawan pada periode tahun 1990 dengan tahun 2000 seperti yang terlihat pada tabel diatas juga mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan oleh sektor pariwisata. Perbedaan pendapatan dari dua periode dari wisatawan mancanegara dapat dilihat pada tabel:

Tabel 6. Pendapatan Dari Wisman Periode 1994/1997 dan 2009/2012

Tahun	Jumlah Wisman (US\$)	Tahun	Jumlah Wisman (US\$)
1994	74.959.736,00	2009	74.408.000,00
1995	85.640.704,00	2010	112.864.400,00
1996	139.958.520,00	2011	177.545.550,00
1997	174.672.144,00	2012	239.154.949,00

Sumber: Dikutip dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata NTB 2012; Pariwisata dalam Angka Tahun 1997

Dalam lima tahun terakhir perkembangan pariwisata di Nusa Tenggara Barat, pada peraturan Daerah No. 3 tentang RTRW Prov. NTB 2009-2029 Pasal 34 ayat 11 tahun 2010 telah ditetapkan 15 kawasan wisata Pariwisata yaitu 9 kawasan di pulau Lombok dan 6 Kawasan berada di Pulau Sumbawa, yaitu:⁵⁹ (1). Kawasan Pariwisata di Pulau Lombok, antara lain; Kawasan Sire, Gili Meno, Gili Trawangan, Senggigi dan sekitarnya, Kawasan Suranadi, Kawasan Gili Gede, Kawasan Pantai Mandalika, Seger dan Tanjung Aan, Kawasan Selong Belanak dan sekitarnya, Kawasan Gunung Rinjani dan sekitarnya, Kawasan Gili Indah dan sekitarnya, Kawasan Gili Sulut dan sekitarnya, Kawasan Dusun Tradisional Sade. Dan (2). Kawasan Pariwisata di Pulau Sumbawa, antara lain; Kawasan Pulau Moyo dan sekitarnya, Kawasan pantai Maluk, Kawasan pantai Hu'u, Kawasan Sape, Kawasan Teluk Bima, Kawasan Gunung Tambora.

Sejak NTB khususnya Pulau Lombok ditetapkan sebagai salah satu daerah tujuan wisata. Pemerintah daerah terus melakukan berbagai terobosan untuk melakukan pembangunan khususnya di sektor pariwisata, dengan memberikan kesempatan kepada para pemilik modal dan pelaku pariwisata di daerah setempat dan berbagai daerah di Indonesia, bahkan tidak menutup kemungkinan untuk orang

⁵⁹ Buku Analisa Pasar Kunjungan Wisatawan NTB hal 9

asing untuk ikut membangun dan menanamkan modalnya di daerah wisata potensial ini.

Aktivitas pariwisata NTB tidak pernah lepas dengan keadaan polemik keadaan sosial yang terjadi di Indonesia, begitu juga tentunya dengan pariwisata NTB pernah mengalami fluktuasi sejalan dengan situasi sosial politik yang terjadi. Sejak krisis tahun 1997, sudah beberapa kali terjadi adanya sebuah inflasi terhadap dinamika aktivitas pariwisata NTB, terkait dengan beberapa peristiwa yang menimpa tanah air seperti kerusakan, musibah kebakaran hutan, perseteruan politik, maupun musibah atau terror yang dilakukan di beberapa daerah, termasuk musibah terakhir, pengeboman di Bali, dan lain-lain, semua kejadian tersebut berimbas pada kedatangan wisatawan mancanegara ke Indonesi, termasuk ke Pulau Lombok. Kedatangan wisatawan ke suatu Negara atau daerah tentunya tak lepas dari aspek citra atau image dari Negara itu sendiri. Memang kedatangan wisatawan cukup penting bagi pariwisata Lombok, terutama terkait dengan pasokan devisa untuk Indonesia dan sebagai pendapatan asli daerah, dan juga sebagai pengembangan pariwisata jangka panjang.

Dengan adanya rencana dan strategi dari kementerian Kebudayaan dan Pariwisata RI bahwa pembangunan terhadap bidang

pariwisata, potensi maupun peranannya sebagai salah satu penghasil devisa di tentukan oleh jumlah kunjungan, pengeluaran dan lama tinggal wisatawan. Dengan demikian salah satu sasaran pengembangan pariwisata sebagai sumber penghasil devisa dinilai dari jumlah kunjungan wisatawan, pengeluaran wisatawan, dan lama tinggal wisatawan.

Dari adanya sasaran terhadap pengembangan sektor pariwisata tersebut maka pengembangan pariwisata diperlukan pemasaran yang lebih konseptual yang didasarkan pula pada hasil studi terhadap beberapa aspek pemasaran yang substansional seperti karakteristik wisatawan, karakteristik kunjungan serta kesan-kesan wisatawan terhadap pelayanan yang diberikan pada saat tinggal di daerah tujuan wisata (DTW) di Nusa Tenggara Barat.

Tabel 7. Pengeluaran Wisatawan Mancanegara di NTB 2010-2014⁶⁰

No.	Tahun	Rata-Rata Lama Tinggal	Rata-Rata Pengeluaran/hari (US\$)
1.	2010	400 hari	100
2.	2011	3,9 hari	125
3.	2012	4,0 hari	125
4.	2013	4,0 hari	130
5.	2014	4,0 hari	133

Sumber : Buku Statistik Prov. NTB tahun 2014

⁶⁰ Buku Statistik DISBUDPAR Provinsi NTB Tahun 2014

**Tabel 8. Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan
5 tahun terakhir**

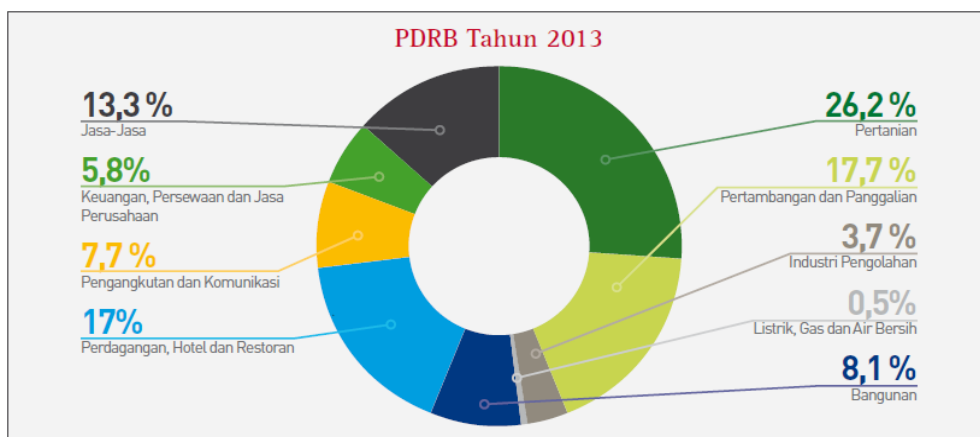
No.	Tahun	Wisman	Wisnu	Jumlah	Perkembangan
1.	2010	282,161	443,227	725,388	17,2
2.	2011	364,196	522,684	886,880	22,26
3.	2012	471,706	691,436	1,163,142	31,15
4.	2013	565,994	791,658	1,357,602	16,72
5.	2014	752,306	876,816	1,629,122	20,00

Sumber: Buku Statistik Disbudpar Prov. NTB Tahun 2014

Dari daftar angka kunjungan wisatawan di lima tahun terakhir dapat dilihat bahwa kunjungan wisatawan nusantara terus mengalami peningkatan walaupun belum terlalu signifikan sesuai apa yang diharapkan, hal ini disebabkan kondisi perekonomian dunia yang belum stabil sehingga para wisatawan mengurungkan niat untuk bepergian. Hal-hal yang menyebabkan keberhasilan kunjungan wisatawan adalah karena keberhasilan promosi yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan para stake holder serta program pusat tentang wonderful Indonesia yang dibarengi dengan promosi besar-besaran di dalam negeri dan luar negeri.

Peningkatan jumlah kunjungan wisata juga berdampak terhadap peningkatan sumbangan sektor perekonomian terhadap PDRB Provinsi NTB. Pada gambar.7 menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) NTB atas dasar harga berlaku pada tahun 2013 adalah sebesar IDR 56.,277.970.000 sedang pada tahun

sebelumnya sebesar IDR 49.679.694.000. Sampai saat ini perekonomian NTB masih didominasi oleh sektor primer yakni sektor pertambangan dan pertanian, namun bagaimanapun juga, sektor pariwisata mulai menempati posisi yang cukup penting dalam kontribusinya terhadap PDRB Provinsi NTB. Selain itu, sektor pertanian juga perlu dipertimbangkan karena sektor ini memberikan kontribusi terhadap sektor pariwisata seperti pemasok bahan makanan, walaupun dampak ekonomi tidak terlihat secara langsung dan belum terukur secara sistematis.⁶¹



**Gambar 13. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
Tahun 2013**

Sumber: BPS Nusa Tenggara Barat 2014

⁶¹ Rencana Induk Pariwisata Berkelanjutan NTB, hal.33

B. Statistik Perkembangan Wisatawan Mancanegara NTB

Pada tahun 2014 jumlah kunjungan wisatawan di NTB mencapai 1.629.122 juta, meningkat 20% dibandingkan dengan tahun 2013. Selama tahun terakhir pertumbuhan tahunan wisatawan sangat mengesankan dan tampaknya sudah berada di jalur yang benar untuk mencapai target 2 juta wisatawan di tahun 2015 yang telah ditetapkan oleh pemerintah NTB. Pulau ini didominasi oleh pasar domestik, yang menyumbang hampir 60% dari kunjungan. Mayoritas wisatawan domestik berasal dari Jakarta, Bandung, Yogyakarta, dan Surabaya serta dari Makassar dan Bali. Sisanya adalah wisatawan dari kawasan ASEAN dan pasar luar negeri lainnya.

Berbeda dengan kunjungan wisatawan di Indonesia pasar *outbound* didominasi oleh Eropa dengan Perancis, Jerman dan Belanda yang mendominasi di tahun 2013/14. Wisatawan Asia masih rendah jumlahnya, namun koneksi penerbangan baru dari Singapura, Bali (dan untuk sementara dari Perth) telah mengubah keadaan ini. Kedatangan pengunjung dari Australia melonjak tinggi pada kuartal pertama tahun 2013/2014. Pada 2015 peningkatan pasar terutama diharapkan berasal dari pasar Asia.

Menurut Data Statistik Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi NTB Tahun 2016 yang terhimpun dari *stakeholder* terkait dengan sektor

pariwisata dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Secara garis besar Wisatawan Mancanegara yang berkunjung ke NTB didominasi oleh wisatawan remaja dan dewasa, sedangkan kelompok wisatawan anak-anak dan usia tua masih relative kecil. Wisatawan yang berumur antara 23-28 tahun yaitu sebesar 18,13% dan usia 17-22 tahun yaitu sebesar 17,37%. Selanjutnya wisatawan berumur 29-34 tahun yaitu sebesar 15,16% dan wisatawan yang berumur 35s/d40 tahun dengan proporsi 17,39%. Sedangkan untuk wisatawan berumur diatas 41 tahun sangatlah minim, yaitu usia 41-46 tahun hanya 14,03%, usia 47-52 tahun hanya 6,08%, usia 53-58 tahun hanya 4.56%, usia 59-64 tahun hanya 7,28%.⁶²

Adapun asal wisatawan mancanegara yang terbanyak berkunjung ke NTB yaitu wisatawan asal Australia. Berikut gambar statistik sepuluh negara asal wisatawan mancanegara (*Big Ten*) terbesar yang berkunjung ke NTB tahun 2016. Selain sepuluh negara tersebut, ada negara-negara yang berpotensi seperti Malaysia, Timur Tengah, Singapura, Jepang, New Zealand, China, dan Korea.

Tabel 9. Sepuluh Besar Negara Asal Wisman 2016⁶³

No.	Asal Negara	Jumlah Kunjungan Wisman Hingga Tahun 2016
1.	Australia	256.744

⁶² DISBUDPAR NTB Th. 2017. Kajian Analisa Pasar Potensial NTB Th.2017. *Tentang Penyajian Data Wisatawan Di NTB*. Hal. 21

⁶³ Statistik Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi NTB 2016. Data Asal Wisatawan 2016. Sumber: hasil survey wisatawan 2016. Hal.8

2.	Jerman	110.154
3.	Belanda	104.714
4.	British	100.522
5.	Malaysia	95.103
6.	Italia	79.525
7.	Perancis	79.521
8.	USA	54.778
9.	Swiss	37.955
10.	Kanada	34.231
11.	Negara Lainnya	10.204
	Jumlah	963.451

Sumber: Buku Statistik Ditudpar Prov.NTB Dari Hasil Survey Wisatawan 2016

Wisatawan yang berkunjung ke NTB sebagian besar adalah pegawai swasta kemudian para profesional, para pengusaha, pegawai pemerintah dan wisatawan dengan pekerjaan-pekerjaan yang lainnya. Sedangkan untuk tingkat pendidikan yang paling banyak wisatawan dengan pendidikan diploma/sarjana.

Wisatawan Mancanegara yang berkunjung ke NTB sebagian besar melalui pintu masuk dari pelabuhan Lembar dan Kapal Pesiar sebanyak 35,95%, sedangkan melalui Pintu Bandar Udara 15,68%. kemudian wisman yang berdatangan dari Bali masuk menggunakan Fast Boat ke Gili Trawangan sebesar 43,93%, sedangkan lewat pintu lainnya 4,44%, jumlah wisman yang berkunjung sebagian besar merupakan wisatawan yang sudah pernah melakukan perjalanan wisata ke NTB sebesar 74,66% dan sisanya sebesar 25,34% adalah wisatawan yang baru pertama kali berkunjung ke NTB melalui Pelabuhan Lembar/Kapal Pesiar 35,95%,

sedangkan dari Bandara Udara 15.58%, melalui Pelabuhan Fast Boat 43.93% dan Lainnya 4.44%. Maksud kedatangan wisman sebagian besar dengan tujuan bersenang-senang sebanyak 71,00% kemudian dengan tujuan bisnis sebanyak 11,87%, tujuan mengunjungi keluarga 5,43% dan dengan tujuan lainnya sebanyak 11.7%.

Diantara kawasan wisata yang paling diminati oleh wisman adalah kawasan Senggigi yaitu: Gili Air, Gili Meno, Gili Trawangan dan Pantai Senggigi. Selanjutnya adalah Pantai Kuta, Tete Batu, Gunung Rinjani, Bima/Sape, Gili Nanggu, Pantai Hu'u, Taman Suranadi, Taman Narmada, Lingsar, Sendang Gila, Tanjung Aan dan Taman Mayura. Melihat keindahan alam merupakan kegiatan wisman yang paling banyak diminati seperti melakukan olah raga air, menyaksikan atraksi wisata dan lainnya.

Tabel 10. Persentase Kunjungan Wisman Menurut Kegiatan

NO.	JENIS KEGIATAN	PERSENTASE
1.	Melihat Keindahan Alam	42,11
2.	Olah Raga Air	22,07
3.	Pertunjukan/Hiburan	16,05
4.	Event Budaya	11,37
5.	Mengunjungi Taman dan Bisnis	4,4
6.	Lainnya	4,0

Sumber: Hasil Survey Wisatawan Th. 2016⁶⁴

⁶⁴ *Ibid, hal.12*

Tabel 11: Rencana Dan Realisasi Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Ke NTB Selama Lima Tahun Terakhir (2012 s/d 2016)

NO.	TAHUN	WISMAN PERKIRAAN	WISMAN REALISASI
1.	2012	461,386	471,076
2.	2013	531,000	565,944
3.	2014	637,200	752,306
4.	2015	697,363	1.061,292
5.	2016	1.111,292	1.404,328

Sumber: Buku Statistik Dibudpar Prov.NTB Dari Hasil Survey Wisatawan 2016⁶⁵

C. Provinsi NTB Sebagai Daerah Tujuan Wisata (DTW) Di Indonesia

Pembangunan Kepariwisata daerah merupakan rangkaian upaya pembangunan integrative dengan semua sektor pendukung yang dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menambah pendapatan daerah. Pembangunan Pariwisata di NTB dilaksanakan dalam mendorong dan meningkatkan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi. Pariwisata merupakan industry kunjungan yang memiliki dampak *multiflier effect* yang sangat tinggi. Pariwisata mengundang berbagai pengunjung baik dalam (*domestic*) maupun dari luar negeri. Pengunjung yang datang baik untuk berlibur maupun yang lain akan mengeluarkan berbagai

⁶⁵ *Ibid, hal.19 Pada Bab Lampiran Table 19*

pembiayaan untuk memenuhi berbagai kebutuhannya selama berada di daerah tersebut.⁶⁶

Potensi pariwisata yang dimiliki oleh Pulau Lombok merupakan salah satu usaha dalam rangka menggali sumber-sumber pendapatan daerah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Pemerintah Daerah menempatkan sektor Pariwisata sebagai sektor andalan kedua setelah sektor Pertanian dalam arti luas. Sehingga Pulau Lombok merupakan salah satu Daerah Tujuan wisata (DTW) di Indonesia, yang merupakan bagian dari propinsi Nusa Tenggara Barat.

Sebagai salah satu daerah tujuan wisata khususnya Pulau Lombok mempunyai potensi besar untuk dikembangkan. Potensi wisata yang dimiliki oleh Pulau Lombok adalah wisata budaya dan alamnya yang sangat mendukung pengembangan pembangunan pariwisata di NTB. Sebagai keadaan alamnya yang masih asli merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berdatangan Sehingga dapat menambah pemasukan untuk daerah secara khusus dan merupakan suatu keuntungan bagi Indonesia secara umum.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat selaku pelaksana urusan rumah tangga daerah dan pembangunan pariwisata, dalam hal ini yang bertanggung jawab terhadap

⁶⁶ Dinas Kebudayaan dan Pariwisata NTB, 2002. *Kebijakan Pengembangan Pariwisata Propinsi NTB*, hal. 1

pengembangan dan pembangunan pariwisata. Mempunyai Visi “Terwujudnya Nusa Tenggara Barat sebagai Daerah Tujuan Wisata Berdaya Saing Internasional”.⁶⁷

Destinasi pariwisata berdaya saing internasional dimaksudkan sebagai kemampuan relatif suatu destinasi pariwisata dibandingkan dengan destinasi-destinasi pariwisata pesaingnya di tingkat internasional untuk memenuhi kebutuhan, menjadi pilihan dan menarik calon wisatawan untuk datang berwisata, yang ditentukan oleh faktor: atraksi atau daya tarik, dan faktor umum (sarana, prasarana, serta fasilitas pendukung).

Untuk menjadikan Lombok sebagai Daerah Tujuan Wisata yang berpotensi untuk dikunjungi dalam waktu lebih dari 24 jam, maka sebagai daerah wisata diharapkan terus meningkatkan visi dan misi yang ingin dicapai tersebut agar mencapai sasaran yang diharapkan. Wisatawan yang mengunjungi suatu daerah tujuan wisata membutuhkan berbagai komponen wisata seperti transportasi, akomodasi, atraksi wisata, serta jasa lain seperti hiburan. Menurut Middleton, ada lima komponen utama dalam produk wisata yang menyeluruh, di daerah tujuan wisata (DTW) yaitu: (a). Atraksi wisata di Daerah Tujuan Wisata, (b). Fasilitas dan

⁶⁷ Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Provinsi NTB

Pelayanan di Daerah Tujuan Wisata, (c). Aksebilitas Menuju ke Daerah Tujuan Wisata, (d). Image Daerah Tujuan Wisata, (e). Harga Yang dikenakan Pada Konsumen. Dari beberapa komponen produk wisata tersebut sangatlah penting untuk daerah tujuan wisata agar menjadi daerah tujuan wisata yang potensial dan banyak dikunjungi oleh wisatawan baik dari dalam maupun dari luar negeri.

Dalam rangka pembangunan kepariwisataan di NTB perlu ditingkatkan langkah-langkah tersebut, dengan terarah dan terpadu dari Pemerintah Daerah, swasta, pengelola pariwisata serta badan-badan yang terkait, seperti pengelola akomodasi, transportasi, restaurant, biro perjalanan. Agar dapat meningkatkan potensi Provinsi NTB sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia. Oleh karena itu perlu juga dilakukan promosi-promosi untuk memperkenalkan produk pariwisata yang ada di Provinsi NTB ke dunia internasional.

Beberapa akomodasi dan transportasi yang telah tersedia dan menjadikan sebagai sarana dalam memajukan perkembangan pariwisata di Provinsi NTB diantaranya:

a. Transportasi Udara

Daerah Nusa Tenggara Barat memiliki 4 (empat) bandara yang beroperasi yaitu: (1). Bandara Internasional Lombok di Lombok Tengah. (2). Bandara Brangbiji di Kabupaten Sumbawa. (3). Bandara

Salahuddin di Kabupaten Bima. (4). Bandara Benete di Kabupaten Sumbawa Barat.

Banadara Internasional Lombok (BIL) telah mulai beroperasi dari tanggal 1 Oktober 2011 dan pendaratan pertama kali oleh Pesawat Garuda GA 432 jenis Boeing 737.800 NS dari Jakarta. Saat ini BIL melayani penerbangan Internasional langsung dari Singapura sebanyak 2 kali seminggu, sedangkan Air Asia melakukan penerbangan 3 kali seminggu dari Johor Baru Malaysia. Penerbangan Domestik melayani beberapa penerbangan dari dan ke BIL dengan rata-rata sebanyak 42 kali dalam seminggu.

b. Transportasi Darat dan Laut

Jaringan transportasi darat di NTB terdiri dari jalan Nasional, Jalan Provinsi, dan Jalan Kabupaten. Jalan Nasional membentang longitudinal melalui pusat-pusat ekonomi Pulau Lombok dan Sumbawa serta menghubungkan pusat-pusat pemasaran dan pelabuhan laut. Sedangkan jalan-jalan provinsi dan kabupaten berfungsi sebagai feeder road yang menghubungkan penduduk pedesaan dan daerah-daerah produksi dengan jalan nasional. Kondisi jalan cukup baik, hanya sebagian kecil dalam keadaan rusak.

Hubungan antar pulau dan antar provinsi di hubungkan dengan kapal ferry (*regular line service*) dan kapal rakyat (*non regular*

service). Ada empat lintas penyebrangan di Nusa Tenggara Barat yaitu: (1). Padang Bai - Lembar. (2). Labuhan Lombok - Poto Tano. (3). Sape - Labuhan Bajo. (4). Badas - Pulau Moyo.

Kemudahan akan sarana transportasi untuk menuju ke NTB dimaksudkan agar para wisatawan mancanegara maupun domestik dapat melakukan perjalanan setiap waktu, dan tentunya dapat menunjang NTB sebagai daerah tujuan wisata. Sehingga untuk mengembangkan dan meningkatkan penyelenggaraan kepariwisataan diperlukan partisipasi aktif semua pihak yang terkait baik pemerintah maupun masyarakat. Masyarakat memegang peranan penting dalam penyelenggaraan kepariwisataan agar terjadi pemerataan pendapatan dan kesempatan berusaha terutama dibidang pariwisata.

Dengan melihat unsur pokok pelaksanaan pengembangan wisata, dan kebijakan pemerintah untuk mengembangkan daerah tujuan wisata di wilayah Indonesia bagian timur. Maka Pemerintah NTB berencana untuk meningkatkan mutu pariwisata di daerah Lombok dan Sumbawa agar minat Investor Asing lebih meningkat dan menambah investasi negara serta memsperkenalkan negara Indonesia sebagai negara yang kaya dengan sumber daya alam dan pemandangan alam yang tidak kalah dengan negara lainnya. Sektor Pariwisata memiliki peranan penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan di Nusa Tenggara Barat.

D. Penerapan STMP (Sustainable Tourism Master Plan)

Penerapan STMP (*Sustainable Tourism Master Plan*) yang merupakan bagian dari forum pariwisata daerah sebagai salah satu prioritas strategis jangka menengah dan jangka panjang dari rencana induk pariwisata berkelanjutan tahun 2015-2019 dengan beberapa prinsip yang berdasarkan Undang-undang No.10 Tahun 2009 tentang pengembangan kepariwisataan.

STMP ini disusun berdasarkan strategi yang terdapat dalam RIPPARDA NTB 2013-2028 dengan fokus pada kebutuhan akan harmonisasi kebijakan, pengembangan kapasitas, pengembangan sistem informasi, penelitian dan pengembangan teknologi. STMP ini akan dipandu oleh prinsip fundamental keberlanjutan, daya saing daerah dan kerangka kerja (tata kelola) institusi yang efektif untuk keberlanjutan pertumbuhan pariwisata dan pengembangan daerah serta penguatan kerjasama pemerintah dan swasta.

Proses perencanaan STMP terdiri dari beberapa langkah, yang diawali dengan penilaian analisis kondisi, lalu perumusan visi dari suatu destinasi, dilanjutkan dengan proses identifikasi strategi serta penyusunan prioritas terhadap strategi dan aksi yang ada. Proses penerapannya perlu dipantau secara terus menerus agar dapat melakukan adaptasi yang diperlukan secara fleksibel. Ilustrasi proses perencanaan STMP tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 14. Proses Perencanaan STMP

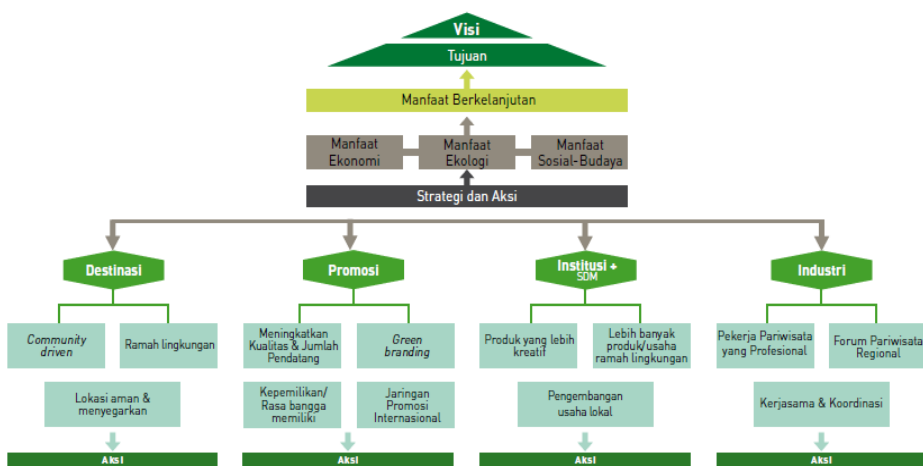
Sumber : Data sekunder (Rencana Induk Pariwisata NTB Berkelanjutan Tahun 2015-2019)

Rencana aksi untuk lima tahun kedepan memberikan panduan aksi praktis bagi pemerintah, industri dan masyarakat untuk bekerja sendiri-sendiri dan/atau bersama-sama dalam menyusun perencanaan yang strategis serta melakukan pengembangan, pengelolaan dan pemasaran dari pariwisata berkelanjutan di Lombok. Sebuah pendekatan yang mencakup “Pemerintah dan Masyarakat” dibutuhkan untuk menerapkan rencana aksi ini secara efektif, yang terlihat dari dinas-dinas terkait, asosiasi, organisasi dan kelompok yang turut berperan dalam penerapannya.

Sebagai pedoman dalam penyusunan STMP di Pulau Lombok, pertama-tama perlu ditetapkan visi, tujuan, sasaran dan rencana aksi.

Seluruh strategi dan aksi yang direkomendasikan dalam perencanaan ini dianggap penting untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan jangka panjang dan harus dilihat sebagai satu paket inisiatif yang saling bertautan dan terkoordinasi. Beberapa aksi kunci dirancang untuk menjadi ‘katalis’ yang nantinya akan memberikan dasar dan dorongan untuk keberhasilan penerapan dari semua rangkaian aksi.

Rencana aksi ini bersifat dinamis dengan fleksibilitas terhadap perubahan di tahap manapun. Rencana aksi ini akan ditinjau secara formal setiap tahun sehubungan dengan adanya perubahan terhadap pasar atau destinasi dan bilamana dianggap perlu. Gambar berikut mengilustrasikan pendekatan penyusunan rencana aksi STMP:



Gambar 15. Pendekatan Penyusunan STMP